

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MEKANISME KOPING PASIEN FRAKTUR EKSTREMITAS BAWAH TERTUTUP DI IGD RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Su'udi, Aby Yazid Al Busthomy Rofi'i

Program Studi D III Keperawatan Kampus Tuban Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Surabaya
suudinners@gmail.com

INTISARI

Fraktur merupakan kondisi yang diakibatkan oleh adanya trauma yang mengakibatkan rusaknya kontinuitas tulang serta jaringan di sekitarnya. Fraktur ekstremitas bawah tertutup memberikan beberapa dampak antara lain perubahan fisik, penurunan fungsi, rawat inap, lama waktu perawatan yang relatif panjang hingga operasi. Secara psikologis juga menimbulkan kecemasan hingga depresi. Perubahan fisik dan psikologis tersebut membutuhkan mekanisme koping yang baik dari pasien untuk dapat menyesuaikan diri. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan mekanisme koping yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap mekanisme koping pasien fraktur. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* pada 31 pasien fraktur ekstremitas bawah yang dirawat di IGD RS Muhammadiyah Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan mekanisme koping ($p=0,000$). Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dikembangkan pendekatan asuhan keperawatan yang memfasilitasi dukungan sosial pada pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Mekanisme Koping, Fraktur

ABSTRACT

Fracture is a condition caused by trauma that results in damage to the continuity of bones and surrounding tissue. Closed fracture of lower extremity have several effects including physical changes, decreased function, hospitalization, relatively long treatment times and surgery. Psychologically it also causes anxiety to depression. Physical and psychological changes require a good coping mechanism from patients to be able to adjust. Social support is one factor that is closely related to effective coping mechanisms. This study aims to determine the relationship of social support to coping mechanisms of fracture patients. The study was conducted using a correlative descriptive method with a cross-sectional approach in 31 patients with lower limb fractures who were treated at the emergency department of Muhammadiyah Hospital Lamongan. The results showed that there was a significant relationship between social support and coping mechanisms ($p = 0,000$). From the results of these studies it is expected to develop a nursing care approach that facilitates social support in patients with closed lower limb fractures.

Keywords: Social support, Coping mechanisms, Fracture

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan kondisi yang diakibatkan oleh adanya trauma yang mengakibatkan rusaknya kontinuitas tulang

serta jaringan di sekitarnya. Kecelakaan lalu

lintas merupakan salah satu penyebab terjadinya fraktur. Studi oleh Dalal, Lin,

Gifford dan Svanström, 2013 menunjukkan

bahwa Indonesia menempati posisi ke 3 dalam risiko kecacatan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa kecelakaan di jalan raya menyebabkan 31,4% terjadinya cedera (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Fraktur ekstremitas bawah merupakan akibat yang paling sering muncul diakibatkan kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan fraktur pada bagian tubuh yang lain (Kaye & Jick, 2004; Mahdian, Fazel, Sehat, Khosravi, & Mohammadzadeh, 2017).

Fraktur secara umum menyebabkan edema, nyeri, spasme otot, deformitas, ekimosis, hilangnya fungsi serta krepitasi (Lewis, Dirksen, Heitkemper, & Bucher, 2014) dan dapat menimbulkan komplikasi berupa perdarahan, emboli lemak, sindroma kompartemen, infeksi dan gangguan mobilitas (Clarke & Santy-Tomlinson, 2014). Sementara itu dampak fraktur ekstremitas bawah lebih lanjut antara lain

adalah rawat inap, lama waktu perawatan yang relatif panjang dan operasi (Holloway et al., 2017). Di sisi lain kecemasan hingga depresi menjadi dampak psikologis yang muncul pada pasien yang mengalami fraktur (Wu, Zhang, Cheng, Lin, & Wang, 2017). Kejadian fraktur ekstremitas bawah yang menyebabkan pasien harus dirawat di IGD menimbulkan perubahan fisik maupun psikologis. selanjutnya memerlukan penyesuaian dari pasien untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan tersebut.

Mekanisme koping merupakan upaya yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi perubahan yang sedang terjadi (Nursalam, 2009). Koping menunjukkan perilaku yang dapat melindungi seseorang dari kerusakan secara psikologis dengan mengeliminasi atau memodifikasi stress sehingga menetralkan permasalahan dan mempertahankan konsekuensi emosional dalam batasan yang dapat dikelola (Remizov

& Lungu, 2008). Pasien yang mengalami fraktur membutuhkan mekanisme koping untuk dapat menyesuaikan diri dari dampak yang dialami setelah terjadinya fraktur khususnya pada ekstremitas bawah. Dalam studinya DeLongis dan Holtzman (2005) mengemukakan bahwa koping berkaitan erat dengan dukungan sosial yang diterima oleh individu. Seseorang yang merasa puas dengan dukungan sosial yang didapatkannya menunjukkan mekanisme koping yang lebih adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap mekanisme koping pasien yang mengalami fraktur ekstremitas bawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti ingin menganalisis hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup di IGD, metode

yang digunakan adalah observasional dan pengukuran variabel pada saat tertentu saja. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2014. Prosedur *sampling* dilakukan dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling (purposive sampling)*, jumlah sampel penelitian sebanyak 31 responden. Analisa data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuesioner dukungan sosial dibuat dalam tipe *favourable* dimodifikasi dari model asuhan keperawatan pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit (Nursalam, 2004).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menampilkan distribusi karakteristik responden, distribusi dukungan sosial dan distribusi mekanisme koping responden, yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden

Variabel	N = 31	%
1. Umur:		
Remaja	15	48,4
Dewasa	10	32,3
Lansia	6	19,4

Tabel 2 Distribusi Dukungan Sosial Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah

Variabel	N = 31	%
Dukungan sosial:		
Banyak	15	48,4
Kurang	16	51,6

Tabel 3 Distribusi mekanisme koping pada responden.

Variabel	N = 31	%
1. Mekanisme Koping		
Adaptif	18	58,1
Mal adaptif	13	41,9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak responden berusia remaja (48,4%), sebanyak 51,6% responden kurang mendapatkan dukungan sosial dan

sebanyak 58,1% responden memiliki mekanisme koping adaptif.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menampilkan hubungan dukungan sosial terhadap mekanisme koping pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup, yang dijelaskan dalam tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Mekanisme Koping

Variabel	Mekanisme koping						UR (95% CI)	p	
	Adaptif		Mal adaptif		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Dukungan sosial	Banyak	11	93,3	1	6,7	15	100	42,000 4,1 – 428,5	0,000
	Kurang	4	25,0	12	75,0	16	100		
Jumlah		18	58,1	13	41,9	31	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup di IGD. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 42,000$ artinya responden yang banyak mendapatkan dukungan sosial mempunyai peluang 42,000 kali untuk memiliki mekanisme koping yang adaptif

dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan dukungan sosial.

PEMBAHASAN

Perawatan di IGD terhadap pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup agar bisa memiliki output respon yang adaptif memerlukan mekanisme koping yang baik/adaptif. Salah satu faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup di IGD adalah dukungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup di IGD ($p = 0,000$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Foote (1990) dalam Tamanampo (2000) yang menyatakan bahwa dukungan sosial juga mempunyai hubungan positif dalam mempengaruhi kesehatan individu dan ketenangan batinnya, serta dapat meningkatkan kreativitas

individu dalam kemampuan penyesuaian yang adaptif terhadap stres dan rasa sakit yang dialami. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa individu dengan dukungan sosial tinggi akan mengalami stres yang rendah ketika individu tersebut mengalami stres, dan mereka akan menghadapi stres tersebut dengan menggunakan mekanisme koping yang lebih baik (Taylor, 2006). Sesuai pula dengan DeLongis dan Holtzman (2005) yang menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial baik menunjukkan mekanisme koping yang lebih adaptif.

Dukungan sosial sangat diperlukan terutama pada pasien yang kondisinya sudah sangat parah. Individu yang termasuk dalam memberikan dukungan sosial meliputi: pasangan (suami/istri), orang tua, anak, sanak keluarga, teman, tim kesehatan, atasan, dan konselor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rafiyah, Suttharangsee dan

Sangchan (2011) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan hal penting dalam memfasilitasi pasien untuk dapat melakukan strategi koping yang efektif.

Situasi perawatan di IGD pada pasien dengan fraktur ekstremitas bawah dapat menimbulkan perasaan terisolasi, karena pemakaian alat-alat dan keterbatasan fisik, sehingga pasien tidak dapat mengadakan interaksi dengan orang lain khususnya keluarga. Pasien merasa kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan dan keluarga. Keadaan tersebut akan menambah beban dan ketegangan pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup selama menjalani perawatan di IGD. Pasien yang merasakan dukungan sosial yang baik berpeluang melakukan mekanisme koping adaptif. Secara spesifik dukungan sosial yang dirasakan oleh seseorang akan membantu pasien dalam mengelola ansietas dan depresi yang selanjutnya akan membantu pasien dalam melakukan

mekanisme koping (Roohafza, Afshar, & Keshteli, 2019).

Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping didukung oleh pernyataan Olson dalam Hoeman (2001) bahwa perlu adanya keluarga, orang terdekat dan perawat yang memberikan dukungan dan bantuan pada pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup dalam menjalani perawatan dan proses penyembuhan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Oldmeadow et.al (2006) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu keluarga, orang terdekat dan petugas kesehatan sangat mempengaruhi pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup dalam melakukan mekanisme koping. Dukungan sosial sebagai info verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dalam subyek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh

pada tingkah laku penerimaanya. Menurut asumsi peneliti dengan adanya keluarga atau teman yang mendampingi pasien dapat memberikan motivasi dan memberikan rasa nyaman selama menjalani perawatan di IGD dan dalam proses penyembuhan. Kemampuan pasien untuk beradaptasi terhadap masalah yang dihadapi dapat dipercepat dan dimaksimalkan dengan adanya dukungan sosial dan nasehat/informasi dari perawat/petugas kesehatan Instalasi Gawat Darurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan sosial terhadap mekanisme koping pasien fraktur ekstremitas bawah tertutup. Dimana pasien yang merasakan dukungan sosial lebih banyak berpeluang menunjukkan mekanisme koping yang lebih adaptif hingga 42 kali. Dengan hasil ini maka dapat disarankan untuk adanya pengembangan pendekatan asuhan keperawatan yang memfasilitasi adanya dukungan sosial bagi pasien fraktur khususnya pada fraktur tertutup ekstremitas bawah sehingga pasien dapat melakukan koping adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018/ Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta.

Clarke, S., & Santy-Tomlinson, J. (2014). *Orthopaedic and trauma nursing: an evidence-based approach to*

musculoskeletal care. West Sussex: John Wiley and Son.

Dalal, K., Lin, Z., Gifford, M., & Svanström, L. (2013). Economics of global burden of road traffic injuries and their relationship with health system variables. *International Journal of Preventive Medicine*, 4(12), 1442–

- 1450.
- DeLongis, A., & Holtzman, S. (2005). Coping in context: the role of stress, social support, and personality in coping. *Journal of Personality*, 73(6), 1633–1656.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2005.00361.x>
- Holloway, K. L., Yousif, D., Bucki-Smith, G., Hosking, S., Betson, A. G., Williams, L. J., ... Pasco, J. A. (2017). Lower limb fracture presentations at a regional hospital. *Archives of Osteoporosis*, 12(1), 75.
<https://doi.org/10.1007/s11657-017-0369-5>
- Kaye, J. A., & Jick, H. (2004). Epidemiology of lower limb fractures in general practice in the United Kingdom. *Injury Prevention*, 10(6), 368–374.
<https://doi.org/10.1136/ip.2004.005843>
- Lewis, S. L., Dirksen, S. R., Heitkemper, M. M., & Bucher, L. (2014). *Medical-surgical nursing: assessment and management of clinical problems* (9th ed.). St. Louis, Missouri: Mosby.
- Mahdian, M., Fazel, M. R., Sehat, M., Khosravi, G., & Mohammadzadeh, M. (2017). Epidemiological profile of extremity fractures and dislocations in road traffic accidents in Kashan, Iran: a glance at the related disabilities. *The Archives of Bone and Joint Surgery*, 5(3), 186–192.
<https://doi.org/10.22038/abjs.2017.8427>
- Rafiyah, I., Suttharangsee, W., & Sangchan, H. (2011). Social support and coping of Indonesian family caregivers caring for persons with schizophrenia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 1(2), 159.
- Remizov, V. B., & Lungu, E. (2008). Quality of life in patients with orthopedic trauma. *Journal of Preventive Medicine*, 16(1–2), 3–9.
- Roohafza, H. R., Afshar, H., & Keshteli, A. H. (2019). What ' s the role of perceived social support and depression and anxiety? *Journal of Research in Medical Sciences*, 19(10), 944–949.
- Wu, H., Zhang, F., Cheng, W., Lin, Y., & Wang, Q. (2017). Factors related to acute anxiety and depression in

inpatients with accidental orthopedic injuries. *Shanghai Archives of Psychiatry*, 29(2), 77–84.

<https://doi.org/10.11919/j.issn.1002-0829.216070>